

ABSTRAK

PT. Rasindo Agung Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan ringan atau lebih dikenal dengan *snack*. PT. Rasindo Agung Perkasa memulai usahanya sejak bulan Agustus 2001 dengan mengemas ulang produk *snack* sejenis "chiki" ke dalam kemasan dengan merek sendiri yang dipasarkan ke beberapa wilayah di Indonesia.

Sejak tahun 2003, permintaan *snack* mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga mengakibatkan meningkatnya pula pemakaian bahan baku. Karena belum memproduksi sendiri, maka kebutuhan bahan baku tergantung dari beberapa *supplier* yang telah menjalin kerjasama dengan PT. Rasindo Agung Perkasa. Tetapi sejak awal tahun 2003 *supply* bahan baku dari *supplier* sering mengalami keterlambatan yang cukup lama, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pengemasan yang dilakukan oleh PT. Rasindo Agung Perkasa.

Untuk itu PT. Rasindo Agung Perkasa mempertimbangkan untuk mendirikan pabrik sendiri yang memproduksi *snack* jagung atau yang terkenal dengan sebutan "chiki". Untuk pendirian pabrik *snack* diperlukan investasi yang cukup besar karena selain memerlukan tempat yang luas, juga membutuhkan mesin-mesin yang cukup mahal harganya.

Agar investasi yang dilakukan oleh PT. Rasindo Agung Perkasa tidak sia-sia, maka perlu dilakukan studi kelayakan pendirian pabrik *snack*, sehingga investasi yang akan dilakukan oleh PT. Rasindo Agung Perkasa tidak mengalami kerugian. Untuk melakukan studi kelayakan ini ditinjau dari beberapa aspek penting, antara lain: aspek pasar, aspek manajemen, aspek teknis dan aspek keuangan. Dalam setiap aspek dilakukan penelitian dan perhitungan yang berkaitan dengan proses produksi *snack*, yang meliputi: pemilihan lokasi, pemilihan mesin-mesin produksi, perencanaan produksi, pemilihan tenaga kerja dan penentuan *job description* masing-masing bagian. Selain itu juga membuat proyeksi rugi laba, proyeksi neraca dan menghitung harga pokok produksi agar dapat dihitung nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Discounted Payback Period* serta menghitung *Break Even Point* (BEP) yang dapat digunakan untuk menganalisa kelayakan pendirian pabrik *snack* ini.

Dari penelitian yang dilakukan, pendirian pabrik *snack* ini layak untuk dilaksanakan dengan peninjauan dari beberapa aspek tadi. Dari aspek pasar, pendirian pabrik ini layak karena dari hasil peramalan permintaan terhadap *demand* masa lalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari aspek manajemen, pendirian pabrik *snack* ini juga layak untuk dilaksanakan karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja, karena daerah yang dipilih tersedia sumber daya manusia yang produktif. Sedangkan dari aspek teknis, pendirian pabrik *snack* ini juga layak untuk dilaksanakan karena lokasi yang dipilih sangat murah dan berdekatan dengan bahan baku, sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Ditinjau dari aspek keuangan, pendirian pabrik *snack* ini juga layak untuk dilakukan karena dari hasil perhitungan selama horizon perencanaan lima tahun kedepan menghasilkan nilai *Net Present Value* (NPV) positif yaitu Rp.20.698.982.639,68. Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) juga lebih besar dari nilai *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR) yaitu 111,69%, sehingga pendirian pabrik *snack* bisa dikatakan layak. Selain itu *Discounted Payback Period*-nya juga relatif kecil, yaitu 2 tahun 2 bulan, sehingga pendirian pabrik ini sangat layak didirikan karena dalam waktu 2 tahun 2 bulan modal yang dikeluarkan akan kembali.